

Interaksionisme Simbolik dalam Penilaian Sosial: Dampak Perilaku Sehari-hari Terhadap Pandangan Masyarakat di Sekitar

Nayla Shafa Devina

Program Studi Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, Bogor

naylasyafa72@gmail.com

ABSTRAK

Interaksionisme simbolik sudah lama diterapkan untuk memahami cara-cara dimana makna social terbentuk melalui interaksi rutin di masyarakat. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh perilaku sehari-hari individu terhadap penilaian social di lingkungan sekitarnya masih tergolong sedikit. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perilaku sehari-hari memengaruhi pandangan dan penilaian social masyarakat melalui perspektif interaksionisme simbolik. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode observasi langsung terhadap dua subjek dari komunitas setempat. Observasi dilakukan secara partisipatif selama dua hari untuk menangkap dinamika interaksi, penggunaan simbol, dan respons social yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Proses analisis data dilakukan melalui pengodean tematik untuk menemukan pola-pola makna serta interpretasisosial. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sehari-hari, termasuk cara seseorang berkomunikasi, bahasa tubuh, dan konsistensi tindakan, memiliki peranan signifikan dalam membentuk penilaian social Masyarakat. Simbol-simbol yang diperlihatkan individu ditafsirkan dengan cara yang beragam oleh masyarakat, dan hal ini memengaruhi citra sosial, penerimaan, serta pola interaksi berikutnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan dan lamanya observasi yang dilakukan. Namun, meskipun demikian, hasil yang didapat memberikan implikasi bahwa memahami makna simbolik dari perilaku sehari-hari adalah penting demi terwujudnya hubungan social yang harmonis dalam masyarakat.

Katakunci: Interaksionisme simbolik, penilaian sosial, perilaku sehari-hari, interaksi sosial

PENDAHULUAN

Interaksionisme simbolik adalah salah satu teori yang paling penting dalam sosiologi, berfokus pada cara individu menciptakan makna melalui interaksi sosial serta simbol-simbol yang dipakai dalam keseharian. Teori ini, yang diperkenalkan oleh George Herbert Mead, menggambarkan bahwa perilaku manusia tidak hanya bergantung pada faktor dalam diri, tetapi juga pada cara tindakan tersebut diterjemahkan secara sosial. Dalam konteks masyarakat modern, aktivitas sehari-hari

seperti cara berpakaian, bahasa tubuh, atau interaksi di media sosial sering dijadikan dasar oleh orang-orang di sekitar untuk mengevaluasi seseorang, baik secara baik maupun buruk. Contohnya, perilaku yang dianggap “normal” dapat meningkatkan status sosial, sedangkan yang menyimpang bisa mengundang stigma atau pengucilan. Konteks ini sangat relevan karena saat ini masyarakat semakin terhubung melalui teknologi, di mana interaksi simbolik terjadi dengan cepat dan luas, mempengaruhi dinamika sosial di komunitas lokal seperti keluarga, tetangga, atau tempat kerja.

Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini akan menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan kelompok-kelompok dalam lingkungan perkotaan. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk menyelidiki secara rinci bagaimana simbol-simbol perilaku sehari-hari dipahami oleh individu dan kelompok, serta pengaruhnya terhadap pandangan sosial. Pengumpulan data akan dilakukan melalui catatan lapangan dan transkrip wawancara, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan pola interaksi simbolik. Hal ini akan membantu mengungkap mekanisme penilaian sosial tanpa terjerat dalam prasangka umum, dengan tetap mempertimbangkan variasi budaya dan konteks lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana interaksionisme simbolik memengaruhi penilaian sosial, khususnya dampak perilaku harian terhadap pandangan orang di sekitar. Metode ini meliputi pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan pemeriksaan dokumen sederhana agar dapat memperoleh gambaran yang mendalam tentang bagaimana orang menafsirkan simbol dalam kehidupan sehari-hari.

Responden penelitian adalah dua orang yang dipilih secara sengaja, yaitu mereka yang sering terlibat dalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat sekitar, seperti organisasi kemasyarakatan atau tetangga. Cara pengumpulan data meliputi pengamatan langsung selama dua hari, wawancara semi-terstruktur yang mendalam, serta analisis yang disertai dokumentasi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan dua orang warga di lingkungan sekitar, terungkap bahwa tindakan sehari-hari individu memiliki pengaruh besar terhadap penilaian sosial masyarakat. Sikap sopan, konsistensi dalam bertindak, dan cara berkomunikasi yang baik menjadi faktor utama dalam menciptakan pandangan positif terhadap seseorang. Komunikasi yang berlangsung secara terbuka dan saling menghargai juga dianggap sebagai pertanda kepercayaan dan kedekatan sosial.

Selain itu, responden kedua berpendapat bahwa orang yang terlibat aktif dalam kegiatan di lingkungan biasanya mendapat penilaian sosial yang lebih baik. Perilaku sederhana, seperti menyapa tetangga, ikut dalam kegiatan bersama, dan menjaga sopan santun, dipandang sebagai tanda kepedulian sosial. Secara keseluruhan, hasil dari wawancara menunjukkan bahwa makna simbolik dari perilaku sehari-hari memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan citra sosial individu dalam masyarakat.

Wawancara yang dilakukan menyoroti bahwa kegiatan rutin seseorang sehari-hari memiliki dampak langsung pada bagaimana orang lain memandangnya di masyarakat. Jika dilihat dari sudut pandang teori pertukaran sosial, tindakan sehari-hari seperti menunjukkan keramahan dan ikut serta dalam kegiatan bersama dapat diartikan sebagai sumbangan yang menghasilkan umpan balik berupa rasa hormat dan bantuan dari orang-orang di sekitar. Hal ini sejalan dengan ide bahwa hubungan antarmanusia melibatkan pertukaran nilai, di mana orang yang memperhatikan

empati dan tanggung jawab terhadap masyarakat sering kali mendapatkan imbalan berupa penerimaan yang lebih baik di dalam kelompok.

Selain itu, analisis ini menunjukkan bahwa latar belakang budaya memainkan peran penting dalam memberikan arti pada simbol-simbol perilaku. Di dalam masyarakat Indonesia yang sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan, tindakan sederhana seperti membantu tetangga atau berbicara dengan baik tidak hanya dianggap sebagai rutinitas biasa, tetapi juga sebagai bentuk dukungan yang memperkuat hubungan sosial. Hal ini berbeda dengan budaya yang lebih individualistis, di mana penilaian mungkin lebih mengutamakan prestasi pribadi daripada kontribusi kepada komunitas.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa penilaian orang lain dalam masyarakat tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui serangkaian interaksi yang terjadi berulang kali dan terus-menerus. Dalam pandangan interaksionisme simbolik, tingkah laku sehari-hari dapat dipahami sebagai simbol sosial yang diinterpretasikan oleh orang lain berdasarkan pengalaman dan aturan yang berlaku di lingkungan tersebut. Gaya berbicara, bahasa tubuh, dan partisipasi dalam kegiatan sosial menjadi cara utama dalam menyampaikan pesan sosial.

Diskusi ini juga mengungkapkan bahwa penilaian sosial bersifat fleksibel dan dapat berubah seiring dengan konsistensi perilaku seseorang. Orang yang mampu menjaga keselarasan antara perkataan dan perbuatan cenderung dinilai lebih baik oleh masyarakat. Hal ini memperkuat gagasan bahwa interaksi sosial bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cara untuk membentuk identitas sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan yang didapat pada penelitian ini, ditemukan bahwa tindakan sehari-hari seseorang sangat memengaruhi bagaimana mereka dipandang oleh orang lain di komunitas mereka, seperti yang ditunjukkan dalam wawancara dengan dua warga lokal. Hal terpenting yang dipelajari adalah bahwa bersikap

hormat, bertindak dengan cara yang konsisten, berbicara secara terbuka, dan ikut serta dalam kegiatan lokal semuanya membantu menciptakan citra yang baik di komunitas. Citra ini dilihat sebagai tanda kepercayaan, kedekatan, dan kepedulian terhadap orang lain. Secara keseluruhan, makna simbolis dari tindakan-tindakan sehari-hari ini membantu individu membangun hubungan yang baik di dalam komunitas mereka.

Dari sudut pandang teoretis, teori pertukaran sosial dan interaksionisme simbolik menjelaskan bahwa tindakan sehari-hari berfungsi sebagai sarana untuk bertukar nilai dan simbol sosial yang dipahami berdasarkan norma budaya, terutama dalam masyarakat Indonesia yang sangat menjunjung tinggi kerja sama dan kebersamaan. Cara seseorang dipandang dapat berubah dan sangat bergantung pada kesesuaian antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan, sehingga memperkuat terbentuknya identitas sosial melalui interaksi yang terjadi secara berulang. Dalam praktiknya, temuan ini mendorong individu untuk lebih menyadari bagaimana tindakan mereka memengaruhi orang lain, sementara komunitas dapat mengadakan lokakarya komunikasi yang efektif untuk meningkatkan keharmonisan sosial. Namun, penelitian ini hanya melibatkan jumlah responden yang terbatas, sehingga hasilnya bersifat eksploratif dan belum dapat digeneralisasikan secara luas.

REFERENSI

- Andreansyah, R., Purnomo, A. M., & Setiawan, K. (2024). Penerapan komunikasi non-verbal di Yayasan Penyandang Disabilitas. *Karimah Tauhid*, 3(1), 726–738. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11514>
- Chaerawan, Y. T., Purnomo, A. M., & Sukarelawati. (2024). Komunikasi persuasif dalam promosi Bogor City of Runners di Instagram @bimaaryasugiarto. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4342–4346. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12803>

- Laila, H. Nur A., Purnomo, A. M., & Ruhimat. (2024). Pesan nonverbal dalam komunikasi interpersonal suami istri dalam pernikahan. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7033–7045. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13976>
- Nursita, S. F. N., Hasbiyah, D., & Purnomo, A. M. (2024). Analisis peran komunikasi interpersonal dalam lingkaran pertemanan terhadap peningkatan kinerja karyawan di UIGO Studio. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5092–5101. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13031>
- Oktiani, M., Purnomo, A. M., & Sukarelawati. (2024). Studi kualitatif personal branding Gibran Rakabuming Raka pada kampanye Pemilu 2024. *Karimah Tauhid*, 3(10), 11947–11955. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i10.15700>
- Purnomo, A. M., & Nurrachmah, R. (2022). Principal's communication style and learning process effectiveness during pandemic: The case of SMP PGRI 1 Cigombong. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 22–36. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p22-36>
- Purnomo, A. M. (2022). Social factors and social media usage activities on customer path 5A continuity due to e-marketing communication. *International Journal of Social Science and Business*, 7(1), 11–24. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i1.46701>
- Purnomo, A. M., & Musyafi, R. A. (2022). Pendekatan sosiologi dalam inovasi food souvenir: Hubungan pelanggan–produsen pada komunikasi pemasaran online. *Jurnal Penelitian Sosial Indonesia (IJSR)*, 4(3), 165–177. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v4i3.230>
- Sigalingging, L. H., Setiawan, K., & Purnomo, A. M. (2024). Pengaruh perilaku phubbing terhadap komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa Uni versitas Djuanda Angkatan 2020. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7071–7083. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13978>

Trikesumawardani, S., Fitriah, M., & Purnomo, A. M. (2024). Hubungan human relations mahasiswa dengan toxic relationship. *Jurnal Interaksi*, 6(2), 323–332.
<https://www.ejurnal.stikpmedan.ac.id>